

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media instagram sebagai edukasi kesehatan secara langsung terhadap perubahan pengetahuan ibu nifas primipara mengenai perawatan bayi baru lahir bagi ibu nifas.

b. Bagi Instansi

Mendapatkan pengembangan dalam pengetahuan dengan berbagai macam inovasi berbasis sains dan teknologi dalam bentuk edukasi kesehatan di era digital.

c. Bagi Responden

Mendapatkan alternatif untuk mengakses informasi mengenai perawatan bayi baru lahir menggunakan media Instagram, sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sehari-hari dengan benar dan mandiri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, 2021).

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Ira Nurmala, (2020), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat atau mengingat Kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ukuran bahwa mereka seseorang itu tahu, adalah dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakannya.

b. Memahami (*comprehention*)

Artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui.

Seseorang yang telah paham tentang sesuatu harus dapat menjelaskannya, memberikan contoh dan menyimpulkannya.

c. Penerapan (*Application*)

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Artinya adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih terkait satu sama lain. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisah, membuat proses adopsi perilaku, dan dapat membedakan pengertian psikologi dengan fisiologi.

e. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk Menyusun formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat Menyusun, meringkaskan, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu, kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak, (2012) menanggapi bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

#### a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Tingkat pendidikan dibagi menjadi 3 tahap.

- i. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun, yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan dasar merupakan Program Wajib Belajar.
- ii. Pendidikan Menengah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan.
- iii. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana,

megister, dokter dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Riyanto, 2019).

b. Pekerjaan

Menurut (Pebrianthy & Aswan, 2020) Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut karena lingkungan pekerjaan membuat adanya interaksi antar sesama sehingga pengetahuan akan perawatan bayi di rumah dapat disampaikan.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis atau mental 5 taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Biasanya semakin dewasa maka cenderung akan semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya serta semakin bertambah usia maka

semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga seseorang akan dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual yang pada akhirnya dapat membuat keputusan lebih bijaksana dalam bertindak (Mubarak, 2012).

Usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Umur pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyetatkan generasi penerus dapat terjamin (Sarwono, 2012).

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak, 2013).

e. Pengalaman

Menurut Mubarak, (2013) pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan

yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama (Riyanto, 2019).

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang (Mubarak, 2013).

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Lingkungan adalah

segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial (Riyanto, 2019).

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Riyanto, 2019)

#### **2.1.4 Cara Mendapatkan Pengetahuan**

Cara Memperoleh Pengetahuan Menurut (Notoatmodjo, 2018) ada 2 macam cara memperoleh pengetahuan yaitu:

- a. Cara tradisional non ilmiah, yakni memperoleh pengetahuan tanpa melalui penelitian ilmiah, yaitu :
  - 1) Cara coba salah (*trial and error*)



Cara ini dapat dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi masalah atau persoalan, upaya pemecahaannya dilakukan dengan coba-coba saja, dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah. Apabila kemungkinan itu tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

2) Secara kebetulan

Pengertian diperoleh secara kebetulan, terjadi secara tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh dengan menerima pendapat orang lain tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

4) Pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

5) Cara akal sehat (*comman sense*)

Cara akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Orang tua zaman dahulu menggunakan cara hukuman fisik anaknya apabila berbuat salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau

kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik).

6) Kebenaran atau wahyu

Ajaran atau dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diyakini oleh pengikut-pengikut agama bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau baik.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

8) Melalui jalan pikiran

Merupakan cara melahirkan pikiran seseorang secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

9) Induksi

Dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra, kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari suatu pengamatan indera

atau hal-hal yang nyata, maka dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

#### 10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Di dalam proses berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.

#### b. Cara modern atau cara ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah yakni melalui proses penelitian. Cara ini tersebut metode penelitian ilmiah (*research methodology*).

### 2.1.5 Kategori Pengukuran Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) dalam Ira Nurmala, (2020) menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab atau angket untuk menanyakan isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian dan responden. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu: 1) Pertanyaan subyektif tentang kemudahan; 2) Pertanyaan objektif adalah soal pilihan ganda, benar dan salah, soal berpasangan dan jawaban. Data kemudian dilakukan distribusi frekuensi dengan menghitung presentase melalui rumus berikut:

$$N = \frac{\text{Jawaban yang benar}}{\text{Total seluruh soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N : skor yang diharapkan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus di atas kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori penilaian pengetahuan menurut Arikunto (2006) dikutip dari (Wawan, A. Dewi, 2011) yaitu:

- a. Baik : dengan persentase 76- 100 %
- b. Cukup : dengan persentase 56-75 %
- c. Kurang : dengan persentase < 56 %

## **2.2 Konsep Masa Nifas (*Puerperium*)**

### **2.2.1 Definisi Masa Nifas**

Masa nifas (*Post Partum*) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020).

Masa nifas merupakan masa transisi atau masa peralihan yang dimulai setelah ibu melahirkan sampai kondisi ibu puli kembali, biasanya berlangsung sampai 6 minggu atau lebih. Ibu nifas diharapkan mampu

untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan fisiologis maupun perubahan

psikologisnya melalui proses adaptasi. Ibu nifas akan mengalami perubahan peran dari seorang istri menjadi seorang ibu seperti peran menyusui, peran pengasuhan, maupun peran dalam perawatan bayinya. Ibu nifas juga akan melewati periode dan tahapan masa nifas meliputi fase *taking in*, fase *taking hold*, dan fase *letting go*. Apabila ibu nifas tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam proses adaptasi, maka akan menimbulkan beberapa gangguan dalam masa nifasnya. Gangguan pada proses adaptasi psikologis saat nifas meliputi postpartum blues dan bisa berkembang menjadi depresi postpartum. Gangguan psikologis masa nifas yang tidak ditangani dengan baik dan tepat, akan mempengaruhi pada kondisi ibu dan bayinya di masa mendatang.

### **2.2.2 Adaptasi Psikologis Masa Nifas**

Menurut Lia, (2014) adaptasi psikologi ibu nifas adalah pengalaman menjadi orang tua khususnya seorang ibu tidaklah selalu merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi setiap wanita atau pasangan suami istri. Realisasi tanggung jawab sebagai seorang ibu setelah melahirkan bayi sering kali menimbulkan konflik dalam diri seorang wanita dan faktor pemicu munculnya gangguan emosi, intelektual dan tingkah laku pada seorang wanita.

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadap aktivitas dan peran barunya sebagai ibu. Sebagian wanita berhasil

menyesuaikan diri dengan baik tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis. Banyak faktor yang diduga berperan dalam gangguan masa nifas ini, salah satu yang penting adalah kecukupan dukungan sosial dari lingkungannya (terutama suami). Banyak wanita tertekan pada saat setelah melahirkan, sebenarnya hal tersebut adalah wajar. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani. Tanggung jawab seorang ibu menjadi semakin besar dengan kehadiran bayi baru lahir. Dorongan dan perhatian dari seluruh anggota keluarga lainnya merupakan dukungan yang positif bagi ibu.

Dalam menjalani adaptasi setelah melahirkan ibu akan mengalami fase-fase yang menurut Reva Rubin, berikut ini 3 tahap penyesuaian psikologi ibu dalam masa *post partum* Menurut (Susanto, 2019):

- a. Fase *Taking In* (Setelah melahirkan sampai hari ke dua)
  - 1) Perasaan ibu berfokus pada dirinya.
  - 2) Ibu masih pasif dan tergantung dengan orang lain.
  - 3) Perhatian ibu tertuju pada kekhawatiran perubahan tubuhnya.
  - 4) Ibu akan mengulangi pengalaman pengalaman waktu melahirkan.
  - 5) Memerlukan ketenangan dalam tidur untuk mengembalikan keadaan tubuh ke kondisi normal.
  - 6) Nafsu makan ibu biasanya bertambah sehingga membutuhkan peningkatan nutrisi.

- 7) Kurangnya nafsu makan menandakan proses pengembalian kondisi tubuh tidak berlangsung normal.
  - 8) Gangguan psikologis yang mungkin dirasakan ibu pada fase ini.
- b. Fase *Taking Hold* (Hari ke-3 sampai 10)
- 1) Ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayi, muncul perasaan sedih (*baby blues*).
  - 2) Ibu memperhatikan kemampuan menjadi orang tua dan meningkatkan tanggung jawab akan bayinya.
  - 3) Ibu memfokuskan perhatian pada pengontrolan fungsi tubuh, BAK, BAB dan daya tahan tubuh.
  - 4) Ibu berusaha untuk menguasai keterampilan merawat bayi seperti menggendong, menyusui, memandikan, dan mengganti popok.
  - 5) Ibu cenderung terbuka menerima nasehat bidan dan kritikan pribadi.
  - 6) Kemungkinan ibu mengalami depresi *post partum* karena merasa tidak mampu membesarkan bayinya
  - 7) Wanita pada masa ini sangat sensitif akan ketidakmampuannya, cepat tersinggung, dan cenderung menganggap pemberi tauhan bidan sebagai teguran. Dianjurkan untuk berhati-hati dalam berkomunikasi dengan wanita ini dan perlu memberi dukungan.

c. Fase *Letting Go* (Hari ke-10 sampai akhir masa nifas)

- 1) Ibu merasa percaya diri untuk merawat diri dan bayinya. Setelah ibu pulang ke rumah dan dipengaruhi oleh dukungan serta perhatian keluarga.
- 2) Ibu sudah mengambil tanggung jawab dalam merawat bayi dan memahami kebutuhan bayi.

### 2.2.3 Perubahan Fisiologi Masa Nifas

Menurut Heni Puji Wahyuningsih, (2018) perubahan fisiologis pada masa nifas sebagai berikut:

d. Uterus

Setelah plasenta lahir, uterus akan mulai mengeras karena kontraksi dan retraksi otot-ototnya. Uterus berangsur-angsur mengecil sampai keadaan sebelum hamil.

e. Lochea

Lochea adalah cairan / secret berasal dari kavum uteri dan vagina selama masa post partum. Berikut beberapa jenis lochea :

- 1) Lochea rubra berwarna merah karena berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, desidua, verniks kaseosa, lanugo, mekonium berlangsung 2 hari post partum.
- 2) Lokhea sanguilenta berwarna merah merah kuning berisi darah dabensit berlangsung 3-7 hari post partum.
- 3) Lochea serosa berwarna kuning karena mengandung serum, jaringan desidua, leukosit dan eritrosit berlangsung 7-14 hari.



4) Lochea alba bewarna putih terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua berlangsung 14 hari-2 minggu berikutnya.

f. Endometrium

Perubahan terjadi dengan timbulnya thrombosis, degenerasi dan nekrosis ditempat implantasi plasenta. Bekas implantasi plasenta karena kontraksi sehingga menonjol ke kavum uteri, hari ke 1 endometrium tebal 2,5 mm, endometrium akan rata setelah hari ke 3.

g. Serviks

Setelah persalinan serviks menganga, setelah 7 hari dapat dilalui 1 jari, setelah 4 minggu rongga bagian luar kembali normal.

h. Vagina dan Perineum

Vagina secara berangsur-angsur luasnya berkurang tetapi jarang sekali kembali seperti ukuran nullipara, hymen tampak sebagai tonjolan jaringan yang kecil dan berubah menjadi karunkula mitiformis. Minggu ke 3 rugae vagina kembali. Perineum yang terdapat laserasi atau jahitan serta udem akan berangsur-angsur pulih sembuh 6-7 hari tanpa infeksi. Oleh karna itu vulva hyginie perlu dilakukan.

i. Payudara

Semua wanita yang telah melahirkan proses laktasi terjadi secara alami. Ada 2 mekanisme : produksi susu, sekresi susu atau let down. Selama kehamilan jaringan payudara tumbuh dan menyiapkan fungsinya mempersiapkan makanan bagi bayi. Pada hari ketiga setelah

melahirkan efek prolaktin pada payudara mulai dirasakan, sel acini yang menghasilkan ASI mulai berfungsi. Ketika bayi menghisap puting, oksitosin merangsang *ensit let down* (mengalirkan) sehingga menyebabkan ejsksi ASI.

j. Sistem Pencernaan

Setelah persalinan 2 jam ibu merasa lapar, kecuali ada komplikasi persalinan, tidak ada alasan menunda pemberian makan. Konstipasi terjadi karena psiskis takut BAB karena ada luka jahit perineum.

k. Sistem Perkemihan

Pelvis ginjal teregang dan dilatasi selama kehamilan, kembali normal akhir minggu ke 4 setelah melahirkan. Kurang dari 40% wanita post partum mengalami proteinuri non patologis, kecuali pada kasus preeklamsi.

l. Sistem Muskuloskeletal

Ligamen, fasia, diafragma pelvis meregang saat kehamilan, berangsur-angsur mengecil seperti semula.

m. Sistem Endokrin

Hormon-hormon yang berperan :

- 1) Oksitoksin berperan dalam kontraksi uterus mencegah perdarahan, membantu uterus kembali normal. Isapan bayi dapat merangsang produksi ASI dan sekresi oksitosin.

- 2) Prolaktin, dikeluarkan oleh kelenjar dimana pituitrin merangsang pengeluaran prolaktin untuk produksi ASI, jika ibu post partum tidak menyusui dalam 14-21 hari timbul menstruasi.
- 3) Estrogen dan progesterone, setelah melahirkan esterogen menurun, progesterone meningkat.

n. Perubahan Tanda-tanda Vital

- 1) Suhu tubuh saat post partum dapat naik kurang lebih  $0.5^{\circ}\text{C}$ , setelah 2 jam post partum normal.
- 2) Nadi dan pernapasan, nadi dapat bradikardi jika takikardi waspada mungkin ada perdarahan, pernapasan akan sedikit meningkat setelah persalinan lalu kembali normal.
- 3) Tekanan darah kadang naik lalu kembali normal setelah beberapa hari asalkan tidak ada penyulit yang menyertai.

#### 2.2.4 Kunjungan Masa Nifas

Menurut Kemenkes RI (2018) dalam Kebijakan Program Nasional, pelayanan kesehatan ibu nifas oleh bidan dan dokter dilaksanakan minimal 4 kali yaitu :

**Tabel 2.1 Kunjungan Masa Nifas**

<b>Kunjungan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Asuhan</b>
I	6-8 jam setelah persalinan	1) Mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri. 2) Mendeteksi, mengenali dan merawat adanya perdarahan lain, merujuk bila

		<p>terdapat perdarahan yang berlebih.</p> <p>3) Memberikan konseling dan penjelasan bagaimana cara mencegah perdarahan masa nifas yang diakibatkan oleh atonia uteri kepada ibu dan keluarga.</p> <p>4) Pemberian ASI awal.</p> <p>5) Menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi.</p>
II	6 hari setelah persalinan	<p>1) Memastikan involusi uterus berjalan normal yaitu fundus uteri di bawah umbilikus, uterus berkontraksi dengan baik, tidak ada perdarahan abnormal dan tidak ada bau.</p> <p>2) Memastikan ibu tidak demam, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan tidak ada perdarahan abnormal.</p> <p>3) Memastikan ibu makan makanan yang bergizi, banyak minum untuk mencukupi cairan, dan istirahat yang cukup.</p> <p>4) Memastikan ibu dapat menyusui dengan baik tidak ada kendala dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit.</p> <p>5) Memberikan konseling dan penjelasan mengenai asuhan pada bayi, tali pusat,</p>

		menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari kepada ibu.
III	2 minggu setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memastikan involusi uterus berjalan normal yaitu fundus uteri di bawah umbilikus, uterus berkontraksi dengan baik, tidak ada perdarahan abnormal dan tidak ada bau.</li> <li>2) Memastikan ibu tidak demam, tidak ada tanda-tanda infeksi, dan tidak ada perdarahan abnormal.</li> <li>3) Memastikan ibu makan makanan yang bergizi, banyak minum untuk mencukupi cairan, dan istirahat yang cukup.</li> <li>4) Memastikan ibu dapat menyusui dengan baik tidak ada kendala dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit.</li> <li>5) Memberikan konseling dan penjelasan mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari kepada ibu.</li> </ol>
IV	6 minggu setelah persalinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan dan mendeteksi penyulit yang dialami ibu atau bayi.</li> <li>2) Memberikan konseling untuk KB secara dini</li> </ol>

Sumber: Kemenkes RI, 2018

### **2.2.5 Peran Bidan dalam Masa Nifas**

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas. Adapun peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas menurut (Yuliana & Hakim, 2020) antara lain :

- a. Memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas.
- b. Sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga.
- c. Mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman.
- d. Membuat kebijakan, perencana program kesehatan yang berkaitan dengan ibu dan anak, dan mampu melakukan kegiatan administrasi.
- e. Mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan.
- f. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik.
- g. Melakukan manajemen asuhan dengan cara mengumpulkan data, menetapkan diagnosa dan rencana tindakan serta melaksanakannya untuk mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi dengan memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama periode masa nifas.
- h. Memberikan asuhan secara professional.

## **2.3 Konsep Perawatan Bayi Baru Lahir**

Perawatan bayi mempunyai pengertian pada pemeliharaan fisik bayi yang dilakukan oleh seorang ibu agar bayi mendapatkan kenyamanan serta kesehatan yang berguna untuk menopang perkembangan jiwanya. Perawatan bayi baru lahir bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan tetanus neonatorum pada bayi serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas. Ada beberapa faktor yang diperlukan dalam perawatan bayi baru lahir adalah kasih sayang, makanan yang cukup bergizi, serta lingkungan higienis (Dep Kes RI, 2005 dalam Shinta, 2013).

### **2.3.1 Perawatan Bayi Sehari-hari**

Setelah lahir bayi membutuhkan perawatan sehari-hari yang tepat, diantaranya:

Menurut Nana Aditya, (2020) langkah-langkah mengganti popok bayi adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya mengganti popok bayinya dengan rutin setiap basah atau kotor (10-12 kali sehari).
2. Lepaskan popok dan juga baju jika basah dengan hati-hati, agar bayi tidak kedinginan dan kembung.
3. Bersihkan kelamin bayi (daerah lipatan) dan bokong dengan kain yang sudah dibasahi air hangat atau menggunakan tisu basah.
4. Lakukan dari arah depan ke belakang, untuk mencegah infeksi saluran kemih. Pastikan kembali, jika semuanya sudah bersih.

5. Setelah bersih, lap bagian yang masih basah dengan handuk kering agar tidak lembab. Setelah itu, beri kesempatan bayi menggerakkan kakinya agar kulit terkena udara.

Merawat Kuku Kebersihan bayi yang perlu dilakukan adalah merawat kuku. Cara merawat kuku yaitu dengan menggunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihannya (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Elfian, M (2014) merawat kuku sangat penting karena kuku bayi cukup tajam sehingga kulitnya mudah tercacar ketika ia bergerak-gerak. Merawat kuku dengan cara menggunting memang tidak mudah, berikut langkah-langkah merawat kuku bayi:

- a. Sebaiknya kuku tangan dan kaki bayi dipotong setiap satu minggu sekali.
- b. Gunakan gunting kuku bayi yang ujungnya membulat dan tidak tajam. Hal ini berguna untuk menghindari kecelakaan (terluka) karena kuku bayi amat lembut.
- c. Menggunting kuku sebaiknya ketika bayi dalam keadaan tertidur karena ia tidak banyak bergerak dan tubuhnya melemas.
- d. Jika mengalami kesulitan ketika akan menggunting kuku bayi, minta bantuan orang lain untuk memegang tangan bayi sehingga ibu dapat menggunting kuku dengan aman.
- e. Sebelum gunting kuku digunakan, sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu dengan alkohol 70% untuk membunuh kuman yang menempel.



- f. Saat menggunting kuku, tekan bantalan kuku (daging di bawah kuku) menjauhi kuku agar tidak mudah terluka.
- g. Untuk bayi yang sudah bisa duduk, pangku bayi, gunakan satu tangan untuk memegang jari bayi dan tangan yang lain untuk merapikan kuku.
- h. Ketika menggunting kuku ajak bicara bayi supaya suasana tidak tegang.
- i. Sebaiknya waktu memotong kuku bayi adalah pagi atau siang hari karena penerangannya lebih baik dari pada cahaya lampu.
- j. Pemotogan kuku dilakukan pada saat bayi selesai mandi karena kuku lebih lunak.
- k. Jika saat memotong kuku bayi terjadi luka pada jari dan kuku bayi, tekanlah luka dengan kapas alkohol sampai darahnya berhenti dan berikan obat antiseptik.

Merawat Kulit Kulit dan bayi dan anak berbeda dengan dewasa, walaupun strukturnya sama namun belum berfungsi dengan optimal. Kulit bayi dan anak lebih tipis, jaringan antar sel relatif lebih longgar, sistem pertahanan tubuh alamiah (*innate*) dan didapat (*adaptive*) di kulit belum cukup matang. Kulit merupakan sawar (*barrier*) tubuh terhadap lingkungan. Kondisi kulit yang belum matur dan fungsi yang belum sepenuhnya matang merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya penyakit non infeksi (Boediardjo, 2013).

Menurut Wicesa (2012), langkah-langkah dalam merawat kulit bayi yaitu :

- a. Membiasakan bayi mandi secara teratur, sebaiknya dua kali sehari sekali menggunakan sabun khusus bayi.
- b. Setelah bayi selesai mandi, keringkan dengan handuk bayi yang lembut dan pastikan bahwa daerah yang tertutup maupun lipatan benar-benar kering.
- c. Menggunakan pakaian bayi yang tidak terlalu ketat dan tebal untuk menghindarkan dari timbulnya keringat.
- d. Menaburkan bedak bayi yang lembut secara tipis pada kulit bayi.
- e. Sebaiknya bayi diletakkan dalam ruang yang memiliki ventilasi yang cukup untuk pertukaran udara.
- f. Menggunakan popok yang lembut dan dapat dengan mudah menyerap basah.
- g. Jangan memaksa bayi memakai popok terlalu lama, segera mengganti popok jika sudah basah dan penuh. Dan jangan lupa untuk membersihkan daerah popok terlebih dahulu dengan air hangat dan keringkan dengan kain atau handuk yang lembut. Lalu berikan bedak yang lembut pada kulit bayi.

Menjaga Kehangatan Bayi Menurut Kemenkes RI (2015) cara menjaga kehangatan bayi antara lain:

- a. Mandikan bayi setelah 6 jam, dimandikan dengan air hangat.

- b. Bayi harus tetap berpakaian dan diselimuti setiap saat, memakai pakaian kering dan lembut.
- c. Ganti popok dan baju jika basah.
- d. Jangan tidurkan bayi di tempat dingin atau banyak dingin.
- e. Jaga bayi tetap hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan dan pakaian yang hangat pada saat tidak dalam dekapan.
- f. Jika berat lahir kurang dari 2500 gram, lakukan perawatan metode kanguru (dekap bayi di dada ibu/bapak/anggota keluarga lain kulit bayi menempel kulit ibu/bapak/anggota keluarga lain).
- g. Bidan/Perawat/Dokter menjelaskan cara Perawatan Metode Kanguru. Menghangatkan dan mempertahankan suhu tubuh bayi dapat dilakukan dengan cara melakukan kontak kulit atau yang biasa disebut dengan *skin to skin contact*. Apabila suhu bayi kurang dari 36,5°C, segera hangatkan bayi dengan metode kanguru. Metode kanguru adalah dengan melakukan kontak langsung antara kulit ibu dan bayi. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Perawatan dengan metode kanguru merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, keselamatan, kasih sayang, ASI, perlindungan dari infeksi dan stimulasi (Wawan, A. Dewi, 2011)

### **2.3.2 Pemberian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan

makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan. ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mufdillah, 2017).

Tanda bahwa bayi telah cukup ASI adalah bayi langsung tidur karena ASI memicu produksi hormone endorphin, BAK > 6 kali sehari dengan warna urine tidak pekat dan tidak berbau menyengat, bayi akan melepas sendiri mulutnya dari payudara ibu ketika telah puas, berat badan naik lebih dari 500 gram-1 kg/bulan pada trimester pertama, dan bayi akan BAB 2 kali sehari dengan tinja berwarna kuning atau gelap dan berwarna lebih cerah setelah hari ke-15 (Mufdillah, 2017).

Manfaat pemberian ASI eksklusif untuk bayi menurut Mufdillah, (2017) antara lain:

- a. Sebagai nutrisi lengkap.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh.
- c. Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik.
- d. Mudah dicerna dan diserap.
- e. Gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna.
- f. Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin.
- g. Perlindungan penyakit infeksi meliputi media akut, diare dan saluran pernafasan.
- h. Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi.

- i. Memberikan rangsang intelegensi dan saraf.
- j. Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

Manfaat menyusui untuk ibu menurut (Mufdillah, 2017) antara lain:

- a. Terjalin kasih sayang.
- b. Membantu menunda kehamilan (KB alami).
- c. Mempercepat pemulihan kesehatan.
- d. Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara.
- e. Lebih ekonomis dan hemat.
- f. Mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler.
- g. Secara psikologi memberikan kepercayaan diri.
- h. Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi.
- i. Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi

Teknik Menyusui Bayi dengan tepat Menurut (Juneris Aritonang & Yunida Turisna Octavia Simanjuntak, 2021) posisi ibu dan bayi yang benar saat menyusui ialah :

1. Berbaring miring, ini posisi yang amat baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasa lelah atau merasa nyeri.
2. Duduk, penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu, dalam posisi nya tegak lurus (90 derajat) terhadap pangkuannya. Ini mungkin dapat dilakukan dengan duduk bersila di atas tempat tidur atau dilantai, atau duduk di kursi.
3. Langkah menyusui bayi yang benar:
  - a. Pastikan posisi ibu ada dalam posisi yang nyaman.

- b. Kepala dan badan bayi berada dalam garis lurus.
  - c. Wajah bayi menghadap payudara, hidung berhadapan dengan puting.
  - d. Ibu harus memeluk badan bayi dekat dengan badannya.
  - e. Jika bayi baru lahir harus menyangga seluruh badan bayi.
  - f. Sebagian besar areola (bagian hitam disekitar puting) masuk ke dalam mulut bayi.
  - g. Mulut terbuka lebar.
  - h. Bibir bawah melengkung ke luar.
  - i. Daggu menyentuh payudara ibu (Kemenkes RI, 2018).
  - j. Cara melepas puting susu dari mulut bayi. Dengan menekan daggu bayi kearah bawah atau dengan memasukkan jari ibu antara mulut bayi dan payudara ibu (Nurun dan Wiwit Sulistyawati, 2017).
4. Perawatan payudara Pemeliharaan payudara atau *post natal breast care*:
- a. Tujuan
    - 1) Memelihara kebersihan payudara.
    - 2) Melancarkan keluarnya ASI.
    - 3) Mencegah bendungan pada payudara.
    - 4) Mencegah payudara bengkak.
  - b. Kapan dilakukan Pertama dilakukan pada hari ke-2 setelah melahirkan minimal dua kali dalam sehari. Persyaratan untuk mencapai hasil yang baik, yaitu :

- 1) Pengurutan untuk dikerjakan secara sistematis dan teratur.
- 2) Memperhatikan makanan dan minuman dengan menu seimbang.
- 3) Memperhatikan kebersihan sehari-hari.
- 4) Memperhatikan BH yang bersih dan bentuknya menyokong payudara.
- 5) Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.
- 6) Menghindari rokok dan minuman yang beralkohol (Anggraini, 2010).

c. Langkah-Langkah Perawatan Payudara

- 1) Persiapkan Alat
  - a) Handuk
  - b) Kapas
  - c) Minyak kelapa (baby oil)
  - d) Waslap
  - e) Baskom (masing-masing berisi : air hangat dan dingin)
- 2) Prosedur Pelaksanaan
  1. Buka pakaian ibu.
  2. Letakkan handuk di atas pangkuan ibu dan tutup payudara dengan handuk.
  3. Buka handuk pada daerah payudara.
  4. Kompres puting susu dengan menggunakan kapas minyak selama 3-5 menit.

5. Bersihkan dan tariklah puting susu keluar, terutama untuk puting susu yang datar.
6. Ketuk-ketuk sekeliling puting susu dengan ujung-ujung jari.
7. Kedua telapak tangan diletakkan di antara kedua payudara.
8. Telapak tangan kanan kiri menopang payudara kiri, kemudian jari-jari tangan kanan sisi keliling mengurut payudara kearah puting susu.
9. Telapak tangan kanan menopang dan tangan lainnya menggenggam serta mengurut payudara dari arah pangkal ke arah puting susu.
10. Payudara disiram dengan air hangat dan dingin secara bergantian kirakira 5 menit (air hangat dahulu).
11. Keringkan dengan handuk.
12. Pakailah BH khusus untuk ibu menyusui (BH yang menyangga payudara) dan memudahkan untuk menyusui (Susanto, 2019).

### **2.3.3 Cara Memandikan Bayi**

Memandikan bayi adalah membersihkan tubuh bayi dari kotoran, keringat atau bau badan menggunakan air hangat dan sabun dengan cara memasukkan atau mencelupkan tubuh bayi kedalam air. Tujuan memandikan bayi itu sendiri adalah membersihkan tubuh bayi dari sisa-sisa lemak tubuh dan keringat, menghilangkan bau badan, merangsang



peredaran darah, mencegah infeksi kulit, memberikan rasa segar dan nyaman (Saragih, 2010).

Menurut Kemenkes RI (2015) memandikan bayi dilakukan menggunakan sabun dan air bersih 2 kali dalam sehari dan menggunakan shampo 3 kali dalam seminggu. Menurut (Zakiyyah et al., 2017), langkah-langkah memandikan bayi yaitu:

1. Dilakukan diruang tertutup: dilakukan di kamar ber-AC atau ruangan lain asal tidak terbuka agar bayi tidak kedinginan.
2. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan mandi yaitu: 1 ember berisi air hangat (dengan suhu 36–37°C dan periksa dengan siku), sabun mandi, sampo bayi, handuk bayi, washlap, perlak, kasa steril, pakaian bayi lengkap, minyak telon, bedak dan sisir.
3. Letakkan bayi di atas perlak, lepaskan seluruh pakaiannya.
4. Jika tali pusat belum lepas, lepaskan kasa yang membungkus tali pusat. Jika lengket, siram dengan air hangat.
5. Jika buang air besar/buang air kecil, bersihkan dengan kapas.
6. Ambil washlap pertama untuk menyeka wajah, celupkan ke dalam air di bak, peras sedikit, lalu seka lembut secara berurut: wajah, lengan, badan, punggung, kaki.
7. Ganti dengan washlap kedua, celupkan ke dalam air di bak, lalu bersihkan daerah sekitar kelamin.
8. Ganti dengan washlap pertama kembali, bubuhi sabun; sabuni seluruh tubuh bayi dari tangan hingga kaki. Usahakan telapak tangan tidak

terkena sabun karena bayi sering memasukkan tangan ke mulut. Alat kelamin boleh disabuni (gunakan washlap kedua).

9. Angkat bayi, masukkan ke dalam bak. Caranya: selusupkan tangan kiri di bawah leher dan kepala bayi, ibu jari menutup telinga kanan dan jari tengah menutup telinga kiri.
10. Dengan tangan kanan, rapatkan kedua kaki bayi, posisi telunjuk di antara kedua kaki.
11. Bayi siap diangkat untuk dimasukkan ke dalam bak mandinya.
12. Posisi bayi di air harus lebih rendah dari kepala. Lepaskan tangan kanan dari kakinya, lalu bilas tubuh bagian depan, tangan dan kaki hingga bersih. Tubuh bagian belakang bisa dibilas tanpa harus membalikkan badan bayi.
13. Jika pun ingin mencoba membalikkan badannya, caranya: lepaskan ibu jari anda di telinga kanan si kecil, lalu tutup telinganya dengan ibu jari tangan kanan; sementara jari tengah/telunjuk kanan menggantikan jari tengah yang menutup telinga kanan; telapak tangan kiri tetap menyangga kepala bayi, lalu balikkan tubuh bayi ke arah kanan secara perlahan, baru kemudian telapak tangan kiri digunakan untuk menyiram tubuh bayi.
14. Jika ingin mengeramasi rambut bayi, lakukan sebelum membilas tubuhnya. Caranya: beri sedikit shampo di rambut, usap lembut hingga shampo merata, lalu bilas dengan air hingga busa shampo tidak

bersisa, diikuti membilas seluruh tubuh hingga tidak bersisa busa sabun sedikitpun.

15. Bayi siap diangkat dari bak mandinya. Kembalikan tangan kanan ke posisi semula di kaki bayi. Letakkan di atas handuk. Keringkan dengan lembut dari wajah, rambut, tangan, tubuh, bagian kelamin hingga kaki.
16. Bersihkan tali pusat dengan kapas, bungkus dengan kassa steril yang kering. Caranya seperti membedong, yaitu berbentuk segitiga. Jika tali pusat pendek, kassa cukup dibuat simpul. Yang penting, pangkal tali pusat harus tertutup rapat.
17. Gosok seluruh tubuh dengan minyak telon. Jangan pakai minyak kayu putih karena terlalu keras untuk kulit bayi yang sensitif.
18. Bedaki perut dan punggung. Daerah kelamin tidak perlu dibedaki. Jikapun mau, tipis saja.
19. Pakaikan popoknya, baju, lalu bedong. Terakhir, sisir rambutnya.

#### **2.3.4 Perawatan Tali Pusat**

Semenjak bayi baru dilahirkan tentu akan memiliki tali pusat. Tali pusat inilah yang tergantung pada bagian pusarnya. Setelah bayi lahir, tali pusat yang terhubung dengan ari-ari akan dipotong. Sehingga, tali pusat yang melekat di bagian pusar bayi, tersisa sepanjang kurang lebih 4 cm. Tali pusat yang telah dipotong segera dijepit dengan penjepit plastik dan akan terlepas saat tali pusatnya sudah benar-benar kering. Dalam keadaan normal, tali pusat akan mengering hingga berubah warna menjadi coklat

dan terlepas dengan sendirinya dalam waktu 7-10 hari. Namun, jika terdapat kasus lainnya, hal tersebut bisa berlanjut hingga sampai dua minggu (Muslihatun, 2010).

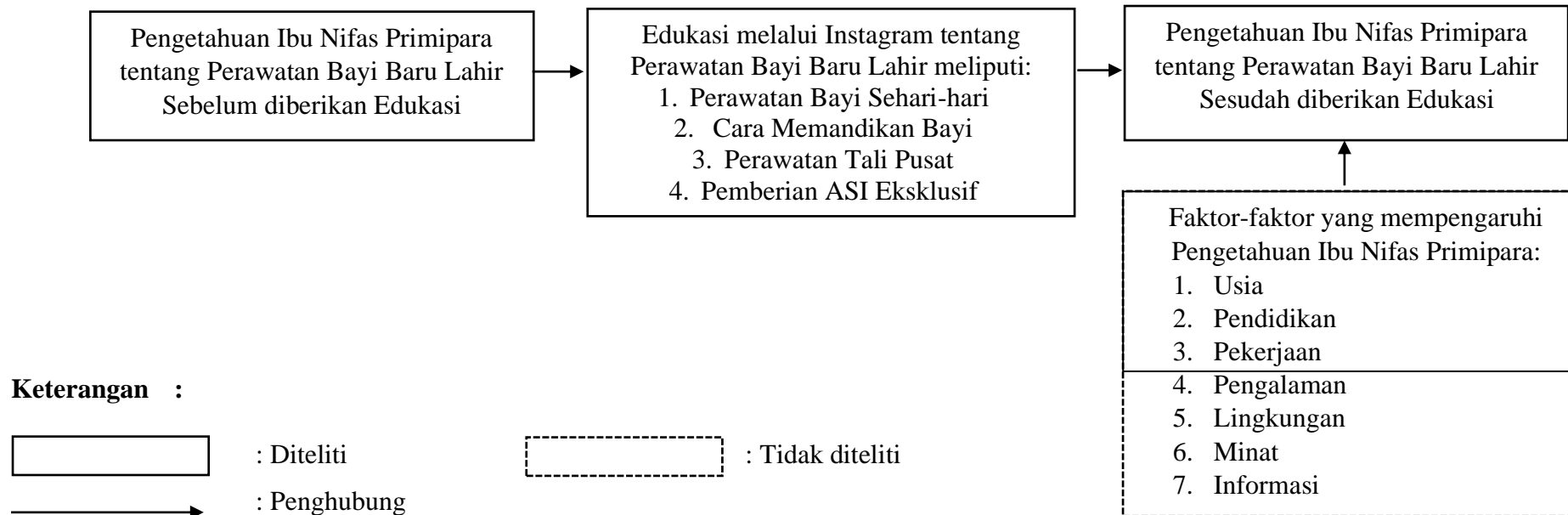
Menurut Kemenkes RI (2015), langkah-langkah perawatan tali pusat antara lain:

1. Selalu cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi.
2. Jangan memberikan apapun pada tali pusat.
3. Rawat tali pusat terbuka dan kering.
4. Bila tali pusat kotor atau basah, cuci dengan air bersih dan sabun mandi dan keringkan dengan kain bersih.
5. Berikan nasihat pada ibu dan keluarga sebelum meninggalkan bayi:
  - a) Lipat popok di bawah puntung tali pusat.
  - b) Luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih, sampai sisa tali pusat mengering dan terlepas sendiri.
  - c) Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringkan secara seksama dengan menggunakan kain bersih.
  - d) Perhatikan tanda-tanda infeksi tali pusat: kemerahan pada kulit sekitar tali pusat, tampak nanah atau berbau. Jika terdapat tanda infeksi, nasihati ibu untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan. Pastikan:

- 1) Bayi sudah mendapatkan suntikan vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B0, dan salep mata.
- 2) Bayi sudah buang air kecil dan buang air besar dalam 24 jam pertama.

## 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep dan variabel-variabel yang akan diukur atau diteliti. Karena menentukan kerangka konsep akan memperoleh gambaran dengan jelas kearah mana penelitian akan berjalan, atau data yang dikumpulkan perlu dirumuskan kerangka konsep penelitian (M. H. N. Sari et al., 2022)



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RS Mitra Sehat Medika Pandaan pada Bulan April-Mei 2024**

Penjelasan :

Pada kerangka konsep di atas, peneliti akan melakukan penelitian “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RS Mitra Sehat Medika Pandaan”. Peneliti memberi Edukasi kepada Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir, meliputi perawatan bayi sehari-hari, cara memandikan bayi, perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif. Dalam pemberian asuhan kebidanan tersebut sudah direncanakan sebelumnya sehingga tercapainya pemahaman tentang perawatan bayi baru lahir sehingga klien memahami tentang pentingnya kesiapan perubahan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir.

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu (Swarjana, 2015). Walaupun hipotesis merupakan sebuah dugaan, hipotesis yang dibuat harus didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil yang sudah pernah dilakukan sebelumnya (Wibowo et al., 2021). Sehingga, berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.